

PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN EARNINGS PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM

by I Gusti Bagus Qamarul

Submission date: 28-Aug-2019 01:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 1164312104

File name: UNIKOM_I_GUSTI_BAGUS_QAMARUL_AKHYAR_ARTIKEL.docx (51.59K)

Word count: 4565

Character count: 28682

PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN EARNINGS PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM
(Survei pada Perusahaan Sub Sektor Pulp & Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018)

INFLUENCE OF OPERATING CASH FLOWS AND EARNINGS PER SHARE TO STOCK PRICES
(Survey on Property and Real Estate Sub Sector Companies Listed In Indonesian Stock Exchange on period 2013-2018)

Pembimbing:
Dr. Inta Budi Setyanusa, S.E.,M.Ak.

Oleh:
I Gusti Bagus Qamarul Akhyar - 21115105

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019

Email: aqamarul23@gmail.com

ABSTRACT

Operating Cash Flow is a report that provides information about cash generated by the company from the company's operational activities. Earnings per Share is the net profit owned by the company in each of the company's outstanding shares. Stock Price is the selling price of a stock whose value is determined from the supply and demand made by investors that occur in the capital market. This study aims to determine the effect of Operating Cash Flow and Earnings per Share on Share Prices in the Pulp & Paper Sub Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2018.

The analytical method used is descriptive and verification analysis with a quantitative approach. The population in this study were 9 pulp & paper sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 6 years (2013-2018). The sample uses a purposive sampling method with certain criteria. The analytical method used is multiple linear regression analysis.

The results of testing the hypothesis in this study indicate that (1) changes in Operating Cash Flow have a positive influence on Share Prices, (2) changes in Earnings per Share have a significant positive effect on Share Prices in pulp & paper sub-sector manufacturing companies listed on the Stock Exchange Indonesia.

Keywords: Operating Cash Flows, Earnings per Share, Stock Prices

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam berkembangnya ekonomi saat ini, setiap perusahaan harus memiliki jumlah dana yang cukup tinggi untuk digunakan sebagai modal tambahan, dan untuk mendapatkan modal tersebut perusahaan harus

bersaing di dalam pasar modal (Sutrisno, 2012:300). Di dalam pasar modal, investasi saham merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih oleh para investor dengan harapan mendapatkan suatu keuntungan dari hasil penjualan kembali saham tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:5). Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemilik kertas untuk memperoleh bagian dari kekayaan perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut (Husnan, 2012:29). Dalam membeli saham, investor memperhatikan harga saham di mana harga saham merupakan harga jual dari investor kepada investor lainnya setelah saham tersebut dicatatkan di bursa (Widoatmodjo, 2008:56).

Perubahan harga saham bergantung pada tingkat kinerja perusahaan itu sendiri, di mana perusahaan yang memiliki kondisi dan kinerja yang baik dapat memberikan kesejahteraan yang tinggi kepada pemegang saham, yang tentunya akan mengakibatkan permintaan saham meningkat dan harga saham pun meningkat (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:154). Kondisi dan kinerja perusahaan tercatat di dalam laporan keuangan perusahaan, yang artinya laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak investor (Kasmir, 2015:4).

Valdy Kurniawan selaku analis pasar modal (2019), berpendapat mengenai kinerja saham sektor industri yang menurun. Indeks aneka industri anjlok 47.40 poin atau 3.41% ke posisi 1.342,21 pada perdagangan Selasa (12/2). Akibatnya di sepanjang tahun ini, indeks aneka industri negatif 3.74%. Valdy berpendapat, penekan terbesar sektor aneka industri adalah saham PT Astra International Tbk (ASII). Sebagai informasi, hari ini, saham ASII anjlok sebesar 350 poin atau 4.38% ke level 7.650,00. Ditambah, ASII termasuk ke dalam 10 besar saham dengan market cap terbesar, yakni sebesar Rp 310 triliun.

Informasi mengenai likuiditas dan kinerja perusahaan yang dapat diambil dari dalam laporan keuangan adalah informasi laporan arus kas (Harahap, 2011:257). Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi (Harahap, 2011:257). Sementara, Arus Kas Operasi adalah kas yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai hasil dari operasi bisnis normal perusahaan tersebut (Guinan, 2010:251). Informasi yang tercatat di dalam laporan arus kas memiliki manfaat dalam memberikan informasi-informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di suatu perusahaan pada masa yang akan datang, dimana peningkatan yang dimiliki arus kas akan berdampak pada peningkatan harga saham (Harahap, 2011:257).

Selain arus kas, investor juga memperhatikan berbagai aspek lainnya dalam laporan keuangan demi mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan serta *return* yang diterima, salah satunya adalah *Earnings per Share* (Nachrowi, 2006:71). Dengan rasio EPS yang tinggi, *return* saham yang diterima oleh para investor pemegang saham juga akan tinggi, dengan kata lain kesejahteraan investor dan pemegang saham pun akan meningkat (Kasmir, 2015:207). *Earnings per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui laba bersih yang bisa diterima dari lembar saham, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Tryfino, 2009:11). Tingkat EPS yang tinggi menandakan kondisi dan kinerja perusahaan yang baik dan mampu memberikan kesejahteraan yang tinggi kepada pemegang saham melalui peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham, dimana hal ini akan mengakibatkan meningkatnya permintaan saham dan harga saham pun akan meningkat (Darmadji, 2012:154).

Teori mengenai arus kas dan EPS terhadap harga saham tersebut bertentangan dengan apa yang dikatakan oleh Hidayat Setiaji (2018) selaku Kepala Tim Riset CNBC Indonesia, yang menyatakan turunnya saham PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) yang cukup dalam. Terhitung sejak bulan Juli 2018 hingga penutupan perdagangan kemarin (23/7/2018), harga saham TKIM telah melemah 9,6% (dari Rp14.550/saham menjadi Rp13.150/saham). Namun hal tersebut diikuti dengan EPS (Earning per Share) yang meningkat dari Rp2,86 menjadi Rp97,36 pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia (TKIM).

Begitu pula dengan apa yang disebutkan oleh Kevin Juido selaku Kepala Riset Paramitra Alfa Sekuritas (2018), menyatakan Saham PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP) membukukan penurunan harga yang cukup dalam pada rentang waktu yang singkat. Terhitung sejak 16 Juli 2018 hingga penutupan perdagangan kemarin (10/9/2018) harga saham INKP turun 8,2% (dari Rp19.900/saham ke Rp18.275/saham).

Namun hal tersebut diikuti dengan jumlah kas dari Arus Kas Operasi menunjukkan peningkatan mencapai 308% dari 2,1 triliun rupiah menjadi 8,9 triliun rupiah pada tahun 2017. Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik "Pengaruh Arus Kas Operasi dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp & Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan pengenalan-pengenalan masalah yang ada di dalam latar belakang masalah (Ninit, 2018:42). Dari latar belakang yang sudah ditulis, identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat kondisi penurunan Harga Saham akan tetapi Arus Kas Operasi terjadi kenaikan.
- 2) Terdapat kondisi penurunan Harga Saham akan tetapi Earning Per Share terjadi kenaikan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017:35).

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Seberapa besar pengaruh EPS (*Earning Per Share*) terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian merupakan suatu upaya dan bukan hanya sekedar pengamatan yang diteliti dari suatu objek yang sudah tetap tingkat kebenarannya, sebab kebenaran disini bersifat tentatif (Masyhuri, 2008:8). Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas adanya pengaruh arus kas operasi dan EPS terhadap harga saham.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bertujuan untuk mengetahui sesuatu yang pada tingkat tertentu dipercaya sebagai sesuatu yang benar (W. Gulo, 2010:56). Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sub sektor kertas & pulp yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh EPS (Earning per Share) terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sub sektor kertas & pulp yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kalau tujuan penelitian dapat tercapai, dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat maka sekarang kegunaannya apa (Sugiyono, 2017:283).

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah diatas dan Tujuan Penelitian, maka Kegunaan Penelitian ini adalah:

1.5.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yaitu, membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2017:283). Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada perusahaan sub sektor pulp & kertas mengenai pengaruh arus kas operasi dan EPS terhadap harga saham.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis merupakan kegunaan penelitian dari aspek teoritis yakni manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu (Soekidjo, 2010). Kegunaan akademis dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk pengembangan penelitian akuntansi keuangan terutama dalam hal pengaruh arus kas investasi dan kebijakan deviden terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor properti.

2) Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memberikan masukan kepada pihak keuangan perusahaan terutama untuk melihat pengaruh arus kas investasi dan kebijakan deviden terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor properti di Bursa Efek Indonesia.

3) Bagi pihak-pihak yang memerlukan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna memberikan tambahan pengetahuan umumnya mengenai dunia akuntansi keuangan, informasi yang bermanfaat serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama.

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Arus Kas Operasi

2.1.1.1 Pengertian Arus Kas Operasi

Arus Kas Operasi adalah kas yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai hasil dari operasi bisnis normal perusahaan tersebut (Guinan, 2010:251).

Antara lain yaitu Arus Kas Operasional merupakan arus kas yang dihasilkan dari operasional internal yang sering kali mengarah pada modal kerja. (Bastian, 2007:125).

2.1.1.2 Indikator Arus Kas

Peneliti menggunakan rumus yang digunakan oleh K.R Subramanyam dan John J. Wild.

Arus Kas Operasi = (Arus Kas Pemasukan dari Aktivitas Operasi – Arus Kas Pengeluaran dari Aktivitas Operasi)

2.1.2 EPS (*Earnings per Share*)

2.1.2.1 Pengertian EPS (*Earnings per Share*)

Earning Per Share (EPS) merupakan informasi yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham (Tandelilin, 2011:365).

2.1.2.2 Indikator EPS (*Earnings per Share*)

Dapat disimpulkan peneliti menggunakan rumus yang digunakan oleh Sutrisno.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan nilai pasar, yaitu harga saham di pasar saham pada waktu yang tepat yang ditentukan oleh pelaku pasar dan juga ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang relevan di pasar modal (Hartono, 2013:205). Harga saham juga merupakan harga jual dari investor kepada investor lainnya setelah saham tersebut dicatatkan di bursa (Widoatmodjo, 2008:56).

2.1.3.2 Indikator Harga Saham

Menurut Sawidji Widoatmojo (2012:46) harga saham dapat diketahui dari Harga Penutupan. Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat hari akhir hari buka.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

Investor juga memperhatikan informasi arus kas operasi dikarenakan informasi tersebut mengandung hasil dari operasi bisnis normal perusahaan, di mana peningkatan arus kas operasi akan meningkatkan permintaan saham investor dan menyebabkan harga saham naik (Guinan, 2010:251).

2.2.2 Pengaruh EPS (*Earnings per Share*) terhadap Harga Saham

Dalam berinvestasi, investor juga selalu memperhatikan *Earnings per Share* (EPS) dalam berinvestasi (Narchowi, 2006:71). Earning per Share menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang

siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah yang dihasilkan (return) dari setiap lembar saham yang peningkatannya menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi yang dapat menyebabkan perubahan harga saham (Tandelilin, 2011:365).

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015:96).

Berdasarkan dengan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Harga Saham.

H2 : EPS (Earning Per Share) berpengaruh terhadap Harga Saham.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiono, 2011:2).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang sudah terkumpul sedangkan verifikatif untuk menguji kebenaran ilmu yang sudah ada. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik, yaitu menggunakan program SPSS Versi 23.0.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan definisi atas dasar konsep teori agar variabel tersebut dapat diukur. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Pada variabel independen (X1) Arus Kas Operasi dan (X2) *Earnings per Share* serta variabel dependen (Y) Harga Saham.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang sudah disajikan oleh pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:401). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan riset internet.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 54 laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari 9 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 laporan keuangan dari 6 perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa.Efek Indonesia selama 6 tahun dari tahun 2013-2018.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini membahas mengenai perkembangan arus kas operasi, *earnings per share*, dan harga saham pada 6 perusahaan sub sektor property dan real estate selama periode 2013-2018.

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Arus Kas

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata Arus Kas Operasi pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018 cenderung fluktuatif dengan trendline yang meningkat dari tahun 2013 sampai 2015 dan juga dari tahun 2017 sampai 2018 mengalami peningkatan, sedangkan dari tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Perubahan tingkat arus kas operasi disebabkan oleh meningkatnya atau menurunnya penerimaan dan pengeluaran kas untuk pembayaran kepada pemasok dan beban usaha lainnya.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif *Earnings per Share*

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata *Earnings per Share* pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018 cenderung fluktuatif dengan trendline yang menurun dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan. Perubahan tingkat EPS disebabkan oleh meningkat atau menurunnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemilik entitas atau pemegang saham.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018 cenderung fluktuatif dengan trendline yang menurun di tahun 2013 sampai tahun 2014. Sedangkan untuk tahun 2015 dan tahun 2017 mengalami peningkatan dan kembali lagi menurun pada tahun 2018. Perubahan tingkat Harga Saham disebabkan oleh meningkat atau menurunnya permintaan saham perusahaan oleh investor.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk mencari keabsahan agar kesimpulan analisis tersebut tidak bias.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogors-Smirnov. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.7 dan dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui model regresi bebas dilihat dari angka VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.8 dan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji Park Gleyser. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.9 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.10 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Harga Saham yang bisa dilihat dari t-hitung (3,445) lebih besar dari t-tabel (1,692). Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 9,7% dan sisanya 90,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval sedang antara Arus Kas Operasi dan Harga Saham dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang artinya searah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa Arus Kas Operasi berbanding searah dengan Harga Saham. Dimana jika Arus Kas Operasi meningkat maka Harga Saham akan meningkat.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa naiknya Arus Kas Operasi dapat memberikan informasi-informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan yang baik dan dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi, yang tentunya juga akan mempengaruhi naiknya Harga Saham, di mana hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harahap (2011:257), Tandililin (2010:324), dan Guinan (2010:251). Teori tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahma Rizal (2014) dan Dede Muhamad Badri (2016) yang menyatakan

bahwa Arus Kas berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Fenomena yang terjadi pada PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO) menjelaskan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil meningkatkan Arus Kas Operasi namun perusahaan tidak berhasil dalam meningkatkan Harga Saham, di mana seharusnya ketika Arus Kas Operasi mengalami peningkatan maka Harga Saham pun meningkat. Penurunan Harga Saham ini disebabkan oleh menurunnya jumlah permintaan terhadap saham dan penjualan saham oleh para investor, sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian deskriptif Harga Saham.

4.2.2 Pengaruh *Earnings per Share* terhadap

Harga Saham Hasil pengujian hipotesis menunjukkan Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham yang dapat dilihat dari t-hitung (18,354) lebih besar dari t-tabel (1,692). Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh cukup besar terhadap Harga Saham sebesar 84,4% dan sisanya 15,6 % dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval sangat kuat antara *Earnings per Share* (EPS) dan Harga Saham dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang artinya searah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berbanding lurus dengan Harga Saham. Dimana jika *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka Harga Saham akan meningkat.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa naiknya Earning Per Share (EPS) menunjukkan meningkatnya kemampuan perusahaan membagikan deviden yang tentunya akan menarik keinginan investor untuk melakukan keputusan investasi yang juga akan mengakibatkan Harga Saham naik, di mana hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2015:207), Darmadji (2012:154), Tandililin (2011:365), dan Prastowo (2008:99). Teori tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gandhi Teguh Persada (2013) dan Moch. Sayyidani Fauza (2016) menyatakan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Fenomena yang terjadi pada PT Indah Kiat Pulp Tbk (INKP) menjelaskan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan nilai EPS namun tidak berhasil meningkatkan Harga Saham, di mana seharusnya ketika Earning Per Share mengalami peningkatan maka Harga Saham pun meningkat. Penurunan Harga Saham ini disebabkan oleh penjualan saham yang dilakukan oleh para investor dikarenakan Harga Saham dianggap sudah terlalu tinggi, sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian deskriptif Harga Saham.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1) Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp & Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. Dimana setiap peningkatan Arus Kas Operasi maka akan meningkatkan Harga Saham perusahaan. Begitupun dengan sebaliknya semakin turun Arus Kas Operasi maka kualitas Harga Saham yang dihasilkan akan semakin menurun. Arus Kas Operasi dipengaruhi oleh rincian arus kas masuk dari aktivitas operasi dan rincian arus kas keluar dari aktivitas operasi. Adapun hasil yang di dapatkan bahwa hubungan Harga Saham dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

2) Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp & Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018, dimana setiap peningkatan Earning Per Share (EPS) maka akan mempengaruhi kenaikan Harga Saham perusahaan. Begitupun dengan sebaliknya semakin menurun Earning Per Share (EPS) maka kualitas Harga Saham yang dihasilkan akan semakin mengalami menurun. Hal yang mempengaruhi Earning Per Share (EPS) adalah jumlah Per lembar saham dan Laba bersih Per lembar saham. Adapun hasil yang di dapatkan bahwa hubungan Harga Saham dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Harga Saham yang dipengaruhi Arus Kas Operasi dan *Earnings per Share*. Maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp & Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.

5.2.1 Saran Praktis

Dalam meningkatkan Harga Saham, perusahaan harus memiliki nilai Arus Kas Operasi yang meningkat, di mana untuk memiliki Arus Kas Operasi yang meningkat perusahaan perlu melakukan perencanaan operasional yang dapat menekan pengeluaran kas dari aktivitas operasi atau meningkatkan penerimaan kas dari pelanggan. Meningkatnya Arus Kas Operasi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan begitu, para investor pun akan tertarik untuk mengambil keputusan investasi yang dapat meningkatkan Harga Saham.

Selain itu, demi meningkatkan Harga Saham perusahaan harus memiliki nilai Earnings Per Share (EPS) yang meningkat, di mana untuk memiliki Earnings Per Share (EPS) yang meningkat perusahaan perlu memiliki tingkat laba bersih yang tinggi. Karena semakin

tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula jumlah laba yang terbagi dalam tiap lembar sahamnya. Meningkatnya Earnings Per Share (EPS) menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan return yang tinggi kepada investor, di mana hal ini akan menarik investor untuk melakukan investasi saham di perusahaan yang juga akan menaikkan Harga Saham.

5.2.2 Saran Akademis

1) Bagi Pengembang Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Arus Kas Operasi dan *Earnings per Share* (EPS) terhadap Harga Saham serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu ekonomi.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Badri, Dede Muhamad. 2016. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham. *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education* Vol.1 No.1, April 2016.

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. 2007. *Research Methods in Education* (6th ed.). London, New York: Routledge Falmer

Darmadji. T.H.M Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.

Fauza, Moch.Sayiddani. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Earning per Share (EPS) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol.5 No.12, 2016.

Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.

Harahap, Sofyan Safri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers.

Husnan dan Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Indriantoro dan Supomo, Bambang. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2011. Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition. United States of America: Wiley.

Nachrowi, D. Nachrowi. 2006. Ekonometrika, untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, Cetakan Pertama. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

Ninit, Alfianika. 2018. Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.

Persada, Gandhi Teguh. 2013. Pengaruh Dividend per Share, Earning per Share dan Loan to Deposit Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Katalogis Vol.1 No.7, Juli 2013.

Priyatno, Duwi. 2013. Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS. Yogyakarta: Mediakom.

Rizal, Rahma. 2014. Pengaruh Arus Kas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol.3 No.3, Desember 2014.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. Bandung: Alfabeta

Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8th ed). Yogyakarta: Ekonisia.

Tandellin, Eduardus. 2011. Fortofolio dan Investasi. Yogyakarta: Konisius

Umi Narimawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Penerbit Genesis

Widoatmodjo, Sawidji. 2008. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta: PT Alex Media Komputindo

LAMPIRAN

Tabel 4.1
Arus Kas Operasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018

NO	PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	INKP	4,437,356,694,000	3,750,237,040,000	2,223,174,610,000	2,262,324,820,000	9,019,526,808,000	7,885,295,487,000
2	ALDO	39,652,190,973	(29,883,033)	2,204,123,679	38,225,302,345	12,706,380,594	17,370,720,460
3	FASW	361,444,863,956	1,441,865,748,133	191,378,562,977	2,449,413,909,452	1,446,374,123,614	2,250,807,824,418
4	INRU	478,125,714,000	(34,533,440,000)	350,434,385,000	358,566,532,000	(129,247,920,000)	108,491,652,000
5	SPMA	124,477,610,028	106,623,750,612	153,981,551,941	338,871,687,238	179,054,668,052	281,513,486,098
6	TKIM	(878,717,199,000)	2,292,169,520,000	4,880,064,020,000	2,031,482,892,000	619,401,012,000	591,592,293,000
	MAX	4,437,356,694,000	3,750,237,040,000	4,880,064,020,000	2,449,413,909,452	9,019,526,808,000	7,885,295,487,000
	MIN	(878,717,199,000)	(34,807,120,000)	2,204,123,679	38,225,302,345	(129,247,920,000)	17,370,720,460
	AVERAGE	966,359,700,993	1,330,257,395,952	1,354,048,093,933	1,326,926,667,839	1,921,796,064,710	1,968,519,491,329

Tabel 4.3
Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp & Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018

NO	PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018
----	------------	------	------	------	------	------	------

1	INKP	492.52	286.83	561.74	497.82	1,023.24	1,556.70
2	ALDO	24.69	19.98	24.99	25.92	23.95	28.72
3	FASW	(100.51)	35.01	(124.66)	313.98	240.47	567.16
4	INRU	33.49	13.04	(27.33)	362.70	277.57	41.04
5	SPMA	(16.06)	32.88	(28.55)	53.35	43.64	38.89
6	TKIM	246.48	124.62	7.50	38.49	128.19	1,142.90
	MAX	492.52	286.83	561.74	497.82	1,023.24	1,556.70
	MIN	(100.51)	13.04	(124.66)	25.92	23.95	28.72
	AVERAGE	114.27	80.44	74.59	206.94	291.69	499.37

Tabel 4.3
Harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp & Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2018

NO	PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	INKP	1,410	1,100	945	970	11,550	7,500
2	ALDO	400	461	446	364	406	340
3	FASW	2,000	1,040	4,100	5,400	7,775	7,900
4	INRU	1,100	320	300	286	525	595
5	SPMA	215	103	194	212	248	324
6	TKIM	1,800	495	730	2,920	11,100	11,675
	MAX	2,000	1,100	4,100	5,400	11,550	11,675
	MIN	215	103	194	212	248	324
	AVERAGE	1,154	586	1,119	1,692	5,267	4,722

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	845.28663570
Most Extreme Differences	Absolute	.210
	Positive	.162
	Negative	-.210
Kolmogorov-Smirnov Z		1.260
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	315,058	123,375		2,554	,015
	Arus Kas Operasi	5,679E-10	,000	1,978	2,000	,054
	EPS	-2,825	1,753	-1,593	-1,612	,117

a. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Arus Kas Operasi	.763	1.311
	Kebijakan Dividen	.763	1.311

a. Dependent Variable: Harga Saham

Model Summary^bModel Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.971 ^a	.942	.939	870.52461	.479

a. Predictors: (Constant), EPS, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	154.036	185.325		.831	.412
Arus Kas Operasi	4.227E-010	.000	.165	3.445	.002
EPS	8.727	.475	.880	18.354	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Correlations

Control Variables		Arus Kas Operasi	Harga Saham
EPS	Correlation	1.000	.514
	Significance (2-tailed)	.	.002
	Df	0	33
Harga Saham	Correlation	.514	1.000
	Significance (2-tailed)	.002	.
	Df	33	0

Correlations

Control Variables		EPS	Harga Saham
Arus Kas Operasi	Correlation	1.000	.954
	Significance (2-tailed)	.	.000
	df	0	33

	Correlation	.954	1.000
Harga Saham	Significance (2-tailed)	.000	.
	df	33	0

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971 ^a	.942	.939	870.52461

a. Predictors: (Constant), EPS, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients		Correlations	
		Beta		Zero-order	Partial
1	(Constant)				
	Arus Kas Operasi	.165		.593	.514
	EPS	.880		.960	.954

a. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	154.036	185.325		.831	.412

Arus Kas Operasi	4.227E-010	.000	.165	3.445	.002
EPS	8.727	.475	.880	18.354	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN EARNINGS PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

elib.unikom.ac.id

Internet Source

2%

2

yesporno.club

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On